

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018:213) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji realitas ilmiah melalui penyelidikan yang mendalam, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik yang digunakan bersifat kualitatif dan lebih berfokus pada penafsiran makna. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menyelidiki kondisi yang sebenarnya di Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan. Melalui penelitian ini, situasi aktual di lapangan akan dipahami secara lebih baik, khususnya terkait pengembangan produk wisata yang sesuai di Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan. Rekomendasi yang dihasilkan akan didasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari situasi empiris di lokasi penelitian ini, sehingga dapat diaplikasikan dengan lebih tepat.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merujuk pada individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dalam memberikan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut DePoy dan Gitlin (2015), partisipan adalah individu yang

menjalin hubungan Kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan

keputusan, serta penyampaian informasi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mereka. Dalam konteks penelitian kualitatif, partisipan sering kali berperan sebagai informan utama yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai situasi atau kasus tertentu. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan validitas data yang dikumpulkan. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu bukan secara acak. Partisipan juga diharapkan memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan prinsip etika penelitian. Oleh karena itu, informan yang dipilih harus memiliki kemampuan atau pengalaman dibidangnya sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Berikut partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melindungi serta memberikan kebijakan terkait dengan bidang pariwisata. Oleh karena itu, partisipasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sangat penting untuk melihat sejauh mana arah pengembangan yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu perlu juga untuk melihat rencana pengembangan pariwisata kedepannya. Penelitian ini selain membutuhkan data primer juga memerlukan data sekunder yang bisa menunjang serta memperkuat data-data yang digunakan.

b. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan

Pokdarwis adalah kelompok lokal yang memang terlibat langsung dalam pengelolaan di kampung wisata tersebut. Sehingga tentunya sangat memahami situasi di lapangan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan. Pada penelitian ini membutuhkan informasi mengenai kondisi aktual Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Dengan hal ini akan menghasilkan sebuah rekomendasi untuk pengembangan kampung wisata kedepannya.

c. Masyarakat Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan

Pemilihan masyarakat Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan sebagai partisipan penelitian tentang pengembangan produk memiliki dasar yang kuat. Masyarakat tersebut merupakan pemangku kepentingan utama dalam proses tersebut dan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang potensi lokal. Melibatkan mereka akan memperkuat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan serta memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal.

d. Wisatawan

Selain masyarakat lokal, perlu juga dilakukan wawancara dengan wisatawan yang datang untuk menggali harapan, keinginan dan penilaian Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan. Informasi yang diberikan wisatawan tentunya sangat bermanfaat untuk melihat dari sisi eksternal pengembangan pariwisata sehingga hasilnya bisa di selaraskan dengan rekomendasi sesuai dengan kebutuhan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang ditetapkan untuk penelitian ini Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan, yang terletak di Jl. Cilengkrang 1 Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Ciburu, Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Hal ini sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki melainkan juga informasi dalam bentuk data yang relevan Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk narasi, deskripsi, atau fenomena non-numerik, yang memungkinkan untuk memahami pengalaman dan perspektif individu atau kelompok secara mendalam. Menurut Creswell (2014), teknik ini mencakup beberapa pendekatan utama seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan demikian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data dengan mempelajari banyak teori, referensi, dan literatur yang relevan pada penelitian. Tidak hanya membaca, dalam menggunakan studi pustaka juga perlu mencatat dan mempelajari sumber acuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam agar mendapat banyak data. Data tersebut berasal dari buku akademik, jurnal atau artikel ilmiah yang sudah divalidasi dari literatur lain yang terkait dengan masalah penelitian yaitu pengembangan produk ekowisata. Kemudian, data-data yang sudah dihimpun akan menjadi analisis serta referensi di akhir.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020), wawancara adalah salah satu teknik metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai suatu fenomena terutama tahap pendahuluan. Metode ini digunakan untuk mencari masalah apa yang perlu di teliti lebih lanjut untuk meningkatkan subjek dan melibatkan informan yang relevan, seperti pokdarwis, masyarakat sekitar, dan wisatawan. Dalam penelitian khususnya pariwisata wawancara bermanfaat untuk mengetahui secara rinci mengenai kondisi tentunya data yang di peroleh lebih konseptual sehingga memperkaya kajian penelitian. Sebab itu, sebelum melakukan wawancara hal yang perlu di persiapkan berupa instrumen penelitian yang berisikan pertanyaan tertulis yang disusun sesuai dengan aspek yang diteliti.

3. Observasi

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan variabel yang diamati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang biasanya tidak mendalam seperti gambaran umum fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, observasi akan berfokus pada 3 hal yaitu mengenai kondisi fisik, non fisik, dan produk ekowisata di Kampung Wisata Leuweung Awi Padaringan.

4. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menggali

data sekunder yang sudah tersedia, seperti laporan, arsip, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengakses data sekunder dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung seperti data kunjungan, Rencana Induk Jangka Pendek dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan rencana pengembangan produk di Kampung Wisata Leuweung Awi. Selama proses penelitian, kamera juga dijadikan sebagai alat bantu dokumentasi untuk memotret setiap objek yang terkait dengan studi. Selain itu, rekaman suara juga digunakan untuk merekam percakapan sebagai bagian dari dokumentasi wawancara.

D. Alat Kumpul Data

Alat pengumpulan data adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam konteks ini, beberapa alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Checklist: Merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dengan memberikan tanda cek (v) pada perilaku yang diamati. Checklist digunakan untuk mencatat perilaku-perilaku yang muncul secara efisien. Dalam penelitian ini, checklist digunakan untuk mengumpulkan data terkait konsep pendekatan konsep pengembangan produk.
- b. Catatan Lapangan: Merupakan catatan tertulis yang dibuat saat peneliti berada di lapangan untuk mencatat apa yang dilihat, dialami, dan dipikirkan. Catatan lapangan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data.
- c. Wawancara: Digunakan sebagai panduan untuk mengarahkan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas pariwisata, Masyarakat,

Pengelola, dan wisatawan dan stakeholder lainnya, dalam rangka memperoleh data yang relevan.

Selain alat kumpul data di atas, Terdapat beberapa alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, diantaranya:

- a. Kamera: Berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan observasi dalam penelitian. Penggunaan kamera memungkinkan peneliti untuk merekam secara visual apa yang diamati, memberikan bukti yang lebih konkret, dan mendukung kevalidan data yang diperoleh.
- b. Alat Rekam: sarana yang dimanfaatkan untuk merekam suara dari perangkat smartphone saat pelaksanaan wawancara atau observasi. Penggunaan alat rekam data bertujuan untuk mendokumentasikan secara audio proses kegiatan tersebut dan juga untuk mengurangi kemungkinan kesalahan selama pelaksanaan aktivitas tersebut

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara data dan makna yang dibuat secara sistematis dan berulang-ulang. Model ini terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih karena memberikan struktur analitis yang memungkinkan mengorganisasi dan memahami data kualitatif secara lebih jelas. Selain itu, metode ini memungkinkan untuk melanjutkan untuk mengevaluasi data selama proses penelitian berlangsung, yang menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

Berikut ini adalah tiga tahap utama analisis data Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, atau dokumen, akan dipilih, disederhanakan, dan dikonsentrasikan pada bagian yang paling relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Untuk membuat analisis lebih mudah, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk matriks, tabel, atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing Conclusions and Verification*)

Setelah data disusun, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan yang sesuai dengan pola, tema, atau hubungan yang ditemukan dalam data.

Kesimpulan yang dibuat kemudian diverifikasi dengan melakukan pengecekan ulang pada data sebelumnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menata data yang telah dikumpulkan menggunakan alat penelitian tertentu agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan informatif bagi pembaca (Bogdan dalam Sugiyono, 2008: 88). Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tujuan dari analisis data adalah untuk mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang ada, sehingga proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Sugiyono (2015:83) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai jenis data dan sumber yang sudah ada. Triangulasi data merujuk pada

teknik validasi silang antara sumber data yang berbeda guna memastikan kredibilitas data (Sugiyono, 2008: 125).

Terdapat 3 jenis Triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Proses triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk hasil wawancara, dokumen arsip, dan referensi lainnya.
2. Triangulasi Teknik Proses triangulasi teknik bertujuan untuk menilai validitas data dengan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama namun melalui teknik pengumpulan yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari observasi dapat diverifikasi dengan melakukan wawancara.
3. Triangulasi Waktu Waktu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar, cenderung menghasilkan data yang lebih sahih. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kredibilitas data, perlu dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu atau situasi hingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

G. Jadwal Penelitian

Tabel. SEQ Tabel * ARABIC 1
Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Topik UP/PA																												
Pengajuan TOR																												
Pengajuan Pembimbing																												
Persetujuan Pembimbing																												
Bimbingan Usulan Penelitian																												
Penyerahan Usulan Penelitian																												
Pengumpulan Proposal UP																												
Seminar Proposal UP																												
Revisi Proposal UP																												

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025